

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, Pengetahuan). Pembelajaran yang seharusnya adalah pembelajaran yang aktif. Zaini (2008: 4) menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan pelajaran ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Hal ini akan membuat siswa merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung antara guru dengan siswa. Belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan, yaitu siswa aktif melakukan kegiatan, berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dan menyenangkan adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, didalam

tema tersebut terdapat beberapa subtema dan di dalam subtema tersebut terdapat beberapa mata pelajaran. Pembahasan dari tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Bersifat bermakna dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Beberapa mata pelajaran dikaitkan dalam satu tema, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran yang mengkaitkan pengalaman di kehidupan sehari-hari dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas dapat menggunakan model, metode, atau strategi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 SD Negeri 2 Wonoharjo, terdapat permasalahan dalam pembelajaran, terutama permasalahan terkait dengan prestasi belajar yang masih rendah sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Rendahnya prestasi siswa ditunjukkan dengan belum terpenuhinya ketuntasan belajar siswa dan masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas terkait dengan materi yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh guru.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perolehan hasil nilai Ulangan Akhir Semester (UAS). Guru Kelas III SD Negeri 2

Wonoharjo menyatakan bahwa sebagian besar nilai Bahasa Indonesia belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester Siswa Kelas III

Keterangan Nilai	Jumlah Siswa
Nilai < 71	17
Nilai > 71	13
Jumlah siswa	30

Tabel 1.1 menunjukkan sebanyak 17 siswa berada dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 71. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 71 yang merupakan batas ketuntasan belajar individu.

Hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan guru dan peneliti selanjutnya melakukan diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas agar lebih baik. Hasil diskusi selanjutnya memutuskan untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Yuliana (Durajad, 2008) model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang

didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memiliki langkah-langkah pembelajaran seperti, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik tersebut dapat menjadikan siswa untuk berpikir kritis dalam mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dari model *discovery Learning* guru dan peneliti merasa yakin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya peneliti dan guru sepakat melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Melalui Model *Discovery Learning* di kelas III SD Negeri 2 Wonoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 6 Energi dan Perubahannya di kelas III SD Negeri 2 Wonoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tema 6 Energi dan Perubahannya melalui model *Discovery Learning* di kelas III SD Negeri 2 Wonoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran tema 6 Energi dan Perubahannya kelas III SD Negeri 2 Wonoharjo.

2. Bagi Guru

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga guru mempunyai pengalaman untuk memilih variasi dalam model pembelajaran dan dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Bagi SD Negeri 2 Wonoharjo dapat memberikan sumbangan ide atau gagasan terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan dan pengetahuan cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tanggap dalam perbaikan pembelajaran, serta bekal peningkatan pengetahuan dan pengembangan profesionalitas untuk menjadi seorang pendidik.